

**RINGKASAN**

**DEWI EKA WULANDARI. Teknik pembenihan ikan gabus (*Channa striata*) di Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Pandaan, Jawa Timur, Dosen Pembimbing Yudi Cahyoko, Ir., M.Si.**

Usaha perikanan semakin tahun semakin berkembang pesat, terutama pada perikanan budidaya. Pada tahun 2017 produksi perikanan mencapai 23,51 juta ton, nilai ini disumbang oleh perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Salah satu komoditas perikanan yang banyak diminati masyarakat yaitu ikan gabus (*Channa striata*) yang memiliki kandungan protein berkualitas baik dengan kadugan asam amino esensial yang lengkap. Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini yaitu untuk mempelajari dan memahami secara langsung mengenai teknik pembenihan ikan gabus, mengetahui daya tetas, fekunditas, *survival rate* (SR), dan mengetahui masalah yang dihadapi selama proses pembenihan ikan gabus.

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Pandaan, Jawa Timur pada tanggal 17 Desember 2018 sampai 17 Januari 2019. Metode kerja yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan partisipasi aktif.

Teknik pembenihan ikan gabus meliputi kegiatan seleksi induk, persiapan kolam, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva hingga benih, pakan, kualitas air, pemanenan, pemasaran dan hambatan pada proses pembenihan ikan gabus. Pemijahan dilakukan secara alami dengan perbandingan induk 1:1. Induk yang digunakan berumur kurang lebih satu tahun dengan bobot 250-300 gram. Jumlah telur yang dihasilkan sebanyak 8.950 butir dengan nilai daya tetas 80% dan nilai *survival rate* (SR) 70%. Larva ikan gabus berumur 1-3 hari tidak diberi pakan karena masih memiliki *eggyolk*, larva berumur 4-10 hari diberi pakan berupa *Artemia* sp., larva berumur 10-17 hari diberi pakan campuran *Artemia* sp. dan cacing sutera, dan benih berumur >17 hari diberi pakan pellet komersil. Induk ikan gabus diberi pakan berupa pellet terapung pada pagi hari dan cacahan keong mas pada sore hari. Parameter kualitas air selama proses pembenihan ikan gabus meliputi oksigen terlarut (DO) 2.07-5.03 mg/L, suhu 26.6-30.9°C, dan Ph 6.6-7.5. Hambatan selama proses pembenihan ikan gabus yaitu kurangnya ketersediaan

induk siap pijah, pertumbuhan benih yang tidak seragam, dan kurangnya pakan alami yang dapat disiasati dengan kultur *Artemia* sp.

## SUMMARY

**DEWI EKA WULANDARI. Hatchery Techniques Of Snakehead Fish (Channa Striata) In Freshwater Aquaculture Installation (IBAT) Pandaan, East Java. Academic Advisor Yudi Cahyoko, Ir., M.Si.**

The fisheries business is growing rapidly, especially in the field of aquaculture. The fishing business is growing rapidly, especially in fisheries production in 2017 reaching 23.51 million tons, this value is contributed by aquaculture and capture fisheries. One of the commodity that attracted many people are snakehead (*Channa striata*), which contains good quality protein with essential amino acids completely. The Field Work Practice purpose is to learn and understand directly the techniques of snakehead fish hatchery, hatching rate (HR), fecundity, survival rate (SR), and find out the problems faced during the process of snakehead fish hatchery.

Field Work Practice was held a in freshwater aquaculture installation (IBAT) Pandaan, East Java Java on December 17, 2018 until January 17, 2019. The working method is observation, interviews, and active participation.

Snakehead hatchery technique includes the brood selection, preparation ponds, spawning, hatching eggs, larva until the seed, feed, water quality, harvesting, marketing and obstacles in the process of snakehead hatchery. Spawning is done naturally with a ratio of 1:1. The brood used is approximately one year old and weighs 250-300 grams. The number of eggs produced is 8,950 grains with hatching rate 80% and survival rate (SR) 70%. 1-3 day old snakehead fish larvae still have egg yolk, larvae aged 4-10 days were fed in the form of *Artemia* sp., Larvae aged 10-17 days were fed a mixture of *Artemia* sp. and silk worms and seeds >17 days old were fed commercial pellets. Snakehead brood is fed in the form of floating pellets in the morning and chopped snails in the afternoon. Water quality parameters during snakehead hatchery process was dissolved oxygen (DO) 2.07-5.03 mg/ L, temperature 26.6-30.9°C, and pH 6.6-7.5. Obstacles during the process of snakehead hatchery were lack of brood availability that is ready for spawning, size

of growth is not the same, and lack of natural feed which can be dealt with *Artemia* sp. culture.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala anugrah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) tentang Teknik Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) di Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Pandaan, Jawa Timur ini dapat diselesaikan. Penyusunan laporan ini didasarkan pada hasil Praktik Kerja Lapang yang telah dilaksanakan di Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Pandaan, Jawa Timur pada tanggal 17 Desember 2018 sampai 17 Januari 2019 serta studi pustaka dan referensi proposal Praktik Kerja Lapang para pendahulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan serta kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan Praktek Kerja Lapang yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang membutuhkan khususnya mahasiswa program studi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.

Surabaya, 24 Juni 2019

Penulis

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dalam proses penyusunan laporan ini kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-nya yang tiada henti tercurahkan sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang tepat waktu.
2. Kedua orang tua tercinta, adik Tita dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis tiada henti.
3. Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., MP. selaku dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya.
4. Prof. Dr. Sri Subekti, drh., DEA. Selaku dosen wali yang telah banyak membantu dan memberi arahan kepada penulis.
5. Bapak Yudi Cahyoko, Ir., M.,Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberi petunjuk, arahan, serta bimbingan kepada penulis sejak penulisan usulan hingga Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr. Rr. Juni Triastuti, S.Pi., M.Si. dan Bapak Boedi Setya Rahardja, Ir., MP. selaku dosen penguji.
7. Bapak Islakhul Mukmin S.Pi. selaku kepala Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Pandaan yang senantiasa membimbing dan berbagi ilmu kepada penulis saat berada di lapangan.